

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian verifikatif. Metode dalam sebuah penelitian merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan sebuah penelitian agar tidak keluar dari koridor keilmiahan akademis. Metode atau cara dalam sebuah penelitian sangatlah penting agar penelitian yang dilakukan dapat memperoleh hasil yang berupa jawaban dari penelitian tersebut dan penelitian berlangsung tidak keluar dari pembahasan yang telah dirumuskan oleh peneliti. Menurut Creswell (2013) metode penelitian kuantitatif adalah:

“Penelitian kuantitatif adalah pendekatan untuk menguji teori obyektif dengan memeriksa hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini, pada gilirannya, dapat diukur, biasanya pada instrumen, sehingga data bernomor dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik”.

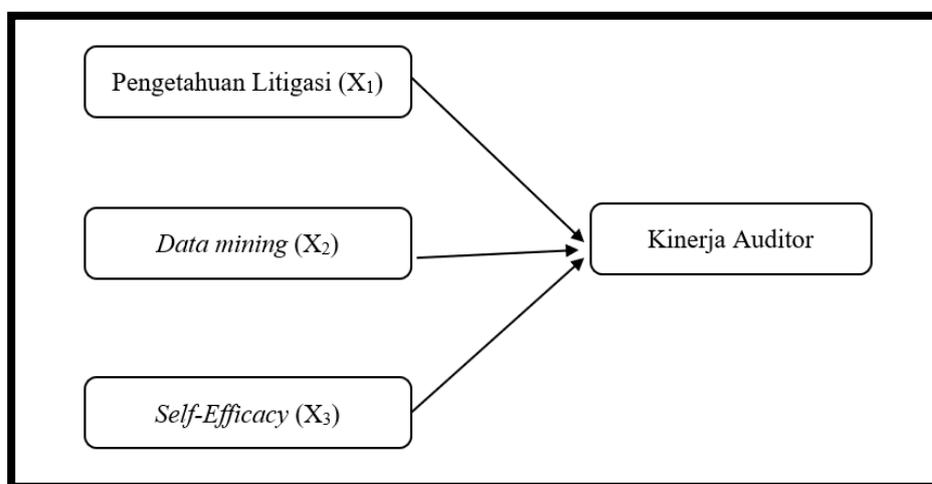
Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian berkaitan dengan prosedur, alat, serta desain penelitian yang digunakan, untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan sehingga dihasilkan penelitian yang benar-benar ilmiah atas permasalahan-permasalahan penelitian.

Banyak jenis metode penelitian yang dapat digunakan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian verifikatif. Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa penelitian asosiatif (verifikatif) bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penggunaan metode ini diharapkan dapat mengungkap pengaruh antara pengetahuan litigasi, *data mining* dan *self-efficacy* pada kualitas kinerja auditor internal yang berada di lingkungan Perguruan Tinggi Badan Hukum (PTN-BH).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei. Dalam penelitian survei, informasi yang dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Menurut Stimson (2014) penelitian survei ini adalah pengumpulan data yang menggunakan

instrumen kuesioner/wawancara untuk mendapatkan tanggapan dari responden. Penelitian survei yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual tanpa menyelidiki mengapa gejala-gejala tersebut ada. Format eksplanasi survei pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh kejelasan pengaruh pengetahuan litigasi, *data mining* dan *self-efficacy* terhadap kinerja auditor pada Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum. Penelitian ini berdasarkan tingkat eksplanasinya digolongkan dalam penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2015) merupakan “penelitian yang mencari hubungan atau pengaruh sebab akibat yaitu hubungan atau pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)”.

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas (X), yaitu pengetahuan litigasi ( $X_1$ ), *data mining* ( $X_2$ ), dan *self-efficacy* ( $X_3$ ), serta satu variabel terikat (Y) yaitu kinerja auditor internal (PTN-BH). Di bawah ini peneliti memberi gambaran dari desain penelitian yang digunakan. Untuk menjelaskan memperjelas mengenai hal ini, Terlihat pada Gambar 3.1 di bawah ini:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum di Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada waktu satu bulan (30 hari) penelitian, dengan waktu satu bulan ini berdasarkan pada perhitungan jam kerja yaitu pukul

08.00 – 17.00 WIB. Sebanyak 210 orang berpartisipasi dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini merupakan auditor internal. Masing-masing 10 orang auditor internal dari 21 Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum.

### **1.3 Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah sekumpulan orang, hewan, tumbuhan atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti (Amirullah, 2015). Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

#### **2. Sampel**

Sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Subjek dipilih dengan menggunakan Teknik *purposive sampling* dengan kriteria subjek merupakan auditor internal di Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum yang ada di Indonesia. Penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris dan faktual dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor sebagai variabel dependen dengan pengetahuan litigasi, *data mining* dan *self-efficacy* sebagai variabel independen. Pada penelitian ini populasi atau subjek penelitian diambil dari 21 (dua puluh satu) PTN-BH, diharapkan data penelitian yang diperoleh lebih variatif yang digunakan dalam mengkaji penelitian berfokus pada kinerja auditor.

### **1.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2017). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa angket yang berhubungan dengan variabel pengetahuan litigasi (X1), *data mining* (X2), *self-efficacy* (X3) dan kinerja auditor internal (Y). Instrumen yang dibuat dalam penelitian ini dibuat dari hasil penelaahan kajian teori yang telah dimodifikasi

dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen angket penelitian ini dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 3.1  
*Definisi Operasional Variabel*

No	Variabel	Definisi	Indikator	Referensi	Skala
1.	Pengetahuan Litigasi (X1)	Risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan.	Mutu Personal dan Pengetahuan Litigasi 1) <i>Analytical thinking</i> (AT) merupakan kemampuan memahami situasi masalah oleh auditor. 2) <i>Conceptual thinking</i> (CT) merupakan kemampuan memahami situasi masalah secara konsep dengan menggunakan aturan – aturan dasar logika. 3) <i>Expertise</i> (EXP) merupakan pengetahuan terkait pekerjaan (seperti kemampuan dalam melakukan pekerjaan secara professional, teknikal dan manajerial).	Arista (2020)	Ordinal

2.	<i>Data Mining</i> (X2)	<i>Data Mining</i> akan melakukan proses peninjauan dan percobaan pada setiap laporan. <i>Data Mining</i> merupakan pencarian pengetahuan dari sebuah data yang mana secara fakta dapat diandalkan, bersih, cukup, dan jelas dapat dipertanggungjawabkan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelompokan data berdasarkan atribut.</li> <li>2. Hubungan antar atribut.</li> </ol>	Oktavia (2018)	Ordinal
3.	<i>Self-Efficacy</i> (X3)	Keyakinan individu terhadap kemampuan mereka yang akan mempengaruhi cara individu dalam bereaksi terhadap situasi dan kondisi tertentu.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dimensi level berhubungan dengan taraf kesulitan tugas.</li> <li>2. Dimensi <i>strength</i> berkaitan dengan kekuatan penilaian tentang kecakapan individu.</li> <li>3. Dimensi <i>generality</i> berhubungan pada efikasi diri seseorang tidak terbatas pada situasi yang spesifik saja.</li> </ol>	Bandura (2010)	Ordinal

4.	Kinerja Auditor (Y)	Tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas kerja, mutu penyelesaian dengan bekerja berdasarkan pada seluruh kemampuan dan keterampilan, serta pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor.</li> <li>2. Kuantitas kerja, jumlah hasil yang dapat diselesaikan dengan target yang menjadi tanggung jawab pekerjaan auditor, serta kemampuan untuk memanfaatkan sarana dan prasarana penunjang pekerjaan.</li> <li>3. Ketepatan waktu, ketepatan dalam penyelesaian pekerjaan sesuai dengan waktu yang tersedia.</li> </ol>	Wahidi (2021) Pratiwi & Misqih (2018)	Ordinal
----	---------------------	--	---	---	---------

Diolah oleh Peneliti (2023)

### 3.4.1 Skala Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2013) pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian adalah dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan pada variabel independen (pengetahuan litigasi, *data mining* dan *self-efficacy*) adalah sebagai berikut:

- STS : Sangat Tidak Setuju (1)
- TS : Tidak Setuju (2)
- S : Setuju (3)
- SS : Sangat Setuju (4)

Sedangkan indikator yang dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan pada variabel dependen (Kinerja Auditor Internal) adalah sebagai berikut:

- Tidak pernah (1)
- Jarang (2)
- Sering (3)
- Selalu (4)

Setelah menentukan dan mengolah skor yang telah dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menentukan kategori skor. Tujuan dari kategori skor ini adalah untuk mengetahui kategori persentase skor yang diperoleh dari data penelitian. Adapun kategori persentase skor dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 3.2  
Kategori Persentase Skor

Rentang Persentase (%)	Kategori
0-20 %	Sangat kurang baik
21-40%	Kurang baik
41-60%	Cukup baik
61-80%	Baik
81-100%	Sangat Baik

Riduwan & Kuncoro (2010)

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data atau penghitungan data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk mengetahui makna dari data yang diperoleh dalam rangka memecahkan masalah penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, setelah data dari sampel terkumpul langkah selanjutnya yang dilakukan adalah analisis data. Kegiatan dalam analisis data yaitu menguji hipotesis yang sudah diajukan sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data sebagai berikut:

#### 3.5.1 Menyajikan data

Data disajikan dalam bentuk tabel dengan tujuan untuk memudahkan dalam membaca data skala yang telah diberikan kepada responden untuk variabel independen (pengetahuan litigasi, *data mining* dan *self-efficacy*). Pemberian bobot skala untuk setiap pernyataan positif dan negatif menggunakan skala *likert*, sebagai berikut, seperti pada Tabel 3.2:

Tabel 3.2  
Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

Selain itu data skala yang telah diberikan kepada responden untuk variabel dependen (Kinerja Auditor Internal). Pemberian bobot skala untuk setiap pernyataan positif menggunakan skala *likert*, sebagai berikut:

Tabel 3.3

*Skor Alternatif Jawaban*

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor Pernyataan</b>
Tidak pernah	1
Jarang	2
Sering	3
Selalu	4

Setelah data disajikan, kemudian penelitian melakukan intervalisasi data. Internvalisasi data yang digunakan dalam analisis data ini menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Skor yang diperoleh berupa data ordinal, maka data tersebut kemudian dikonversi menjadi data interval. Data yang telah terkumpul kemudian diubah terlebih dahulu ke dalam data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Menurut Sedarmayanti (dalam Annisa et al., 2021) metode suksesif interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Kualitatif atau bukan angka sebenarnya. Data ordinal menggunakan angka sebagai simbol data kualitatif. Dalam contoh dibawah ini, misalnya:

1. Angka 4 mewakili Sangat Setuju.
2. Angka 3 mewakili Setuju.
3. Angka 2 mewakili Tidak Setuju.
4. Angka 1 mewakili Sangat Tidak Setuju.

Adapun proses transformasi data tersebut dilakukan dengan cara:

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan pertanyaan.
4. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pilihan jawaban pertanyaan.
5. Menentukan nilai interval rata – rata (scale value) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Scale Value} \\ & = \frac{(\text{Decinty At Lower Limit}) - (\text{Decinty At Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})} \end{aligned}$$

6. Menghitung nilai hasil transformasi setiap pilihan jawaban melalui rumusan persamaan sebagai berikut:

Nilai Hasil Transformasi:  $Score = Score Value Minimum + 1$ .

### 3.5.2 Analisis Deskriptif Data

Untuk penghitungan terhadap deskripsi data yang meliputi *mean*, *variance* dan standar deviasi maka tahapan penghitungan yang akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: klik *Analyze > Descriptive Statistics > Descriptives > Masukan semua variabel ke kotak Variable(s) > Options > ceklis Mean dan Std. Deviation > Continue > OK*.

### 3.6 Uji Validitas

Instrumen memiliki kedudukan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena memiliki peran dalam proses pengambilan data peneliti. Uji validitas merupakan pengukuran data sejauh mana pengukuran tersebut tepat apa yang hendak diukur oleh peneliti (Yusup, 2018).

Instrumen akan dikatakan valid apabila nilai signifikansi lebih besar dari 5% serta nilai > berarti hasil dari uji validitas tersebut dari variabel kasus terkait mengenai tesis yang ditulis.

### 3.7 Uji Reliabilitas

Peneliti menggunakan kuesioner yang membutuhkan uji reliabilitas. Uji reliabilitas merupakan suatu syarat penting untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Uji reabilitas ini digunakan untuk kuesioner yang menggunakan skala likert pada penelitian kuantitatif (Yupitri dan Sari, 2012).

Pengujian reliabilitas instrumen ini dilakukan dengan cara menggunakan *Cronbach's Alpha* menghitung keseluruhan item pertanyaan yang telah dikatakan valid.

### 3.8 Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji secara statistik parametrik antara lain dengan menggunakan korelasi dan regresi. Penggunaan statistik parametrik mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk data pengetahuan litigasi, *data mining* dan *self-efficacy* pada kualitas kinerja auditor internal. Apabila data berdistribusi normal maka pengujian selanjutnya menggunakan uji parametrik, namun apabila data berdistribusi tidak normal maka pengujian selanjutnya menggunakan uji non parametrik.

Uji normalitas salah satu uji prasyarat yang digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau baik. Uji normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov* dengan tahapan penghitungan yang akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: *Click Analyze > Descriptive Stations > Explore > Input Data to Depend list > Plots > click \*Normally Plots with Tests > Continue OK.* Format pengujiannya dengan membandingkan nilai probabilitas (*p*) atau signifikansi (Sig.) dengan derajat kebebasan (*dk*)  $\alpha = 0,05$ . Uji kebermaknaannya sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. atau *P-value* > 0,05 maka data dinyatakan normal.
2. Jika nilai Sig. atau *P-value* < 0,05 maka data dinyatakan tidak normal.

### 3.9 Uji Linearitas Data

Untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

#### a. Dasar Pengambilan Keputusan

1. Jika nilai sig. *deviation from linearity* > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Jika nilai sig. *deviation from linearity* < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

#### b. Langkah-langkah dengan SPSS:

*Click Analyze > Compare Means > Means > Click Variables \*X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> to > Independent List > Click Variables \*Y to > Dependent List > Continue to Click Options > click \*Test of Linearity > Continue > OK.*

#### c. Hasil Uji Linearitas dengan Nilai F

1. Jika nilai F hitung < F tabel, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Jika nilai F hitung > F tabel, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

#### d. Cara mencari F tabel

F tabel = (df *deviation from linearity*; df *within groups*)  
 = (5:25) lihat pada distribusi nilai F tabel = 2,60

### 3.10 Uji Heteroskedastisitas Data

Tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser*.

a. Konsep Dasar Uji Heteroskedastisitas

1. Uji Heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam model regresi. Dimana salah satu persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Sementara itu, terjadinya gejala atau masalah heteroskedastisitas akan berakibat pada sebuah keraguan (ketidak akuratan) pada suatu hasil analisis regresi yang dilakukan.

b. Dasar Pengambilan

1. Jika nilai Sig > 0,05 tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Jika nilai Sig < 0,05 terjadi heteroskedastisitas

c. Langkah-langkah dengan SPSS:

*Click Analyze > Regression > Linear > Plots > Click \*SRESID moved to Y > Click \*ZPRED moved to X > Continue > OK.*

### 3.11 Uji Multikolinearitas Data

a. Konsep Dasar Uji Multikolinearitas

1. Uji multikolinearitas adalah bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi linear berganda
2. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi hubungan yang kuat antar variabel *independen*.
3. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi interkorelasi antar variabel *independen* (tidak terjadi gejala multikolinearitas).
4. Salah satu cara yang paling akurat untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas ini adalah dengan menggunakan metode *tolerance* dan VIF (*variance inflation factor*).

b. Dasar Pengambilan Uji Multikolinearitas

1. Melihat nilai *Tolerance*: Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari  $> 0,10$  maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.
2. Melihat nilai VIF: Jika nilai VIF lebih kecil dari  $< 10,00$  maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

c. Langkah-Langkah dengan SPSS:

*Click Analyze > Regression > Linear > Click Variable \*Y moved to > Dependent > Click Variables \*X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> moved to > Independent > click Statistics > Click \*Collinearity Diagnostics > Continue > OK.*

### 3.12 Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah memperkirakan besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linear. Persamaan tersebut melibatkan dua variabel bebas untuk digunakan sebagai predictor besarnya nilai variabel yang berhubungan. Regresi linear berganda menggunakan rumus berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 \dots b_kX_k$$

Keterangan Rumus:

Y = nilai taksiran untuk variabel tidak bebas.

$\alpha$  = koefisien intercept regresi dengan sumbu tegak

$b_1, b_2, \dots, b_k$  = slope yang berhubungan dengan variabel bebas

$X_1, X_2, \dots, X_k$  = nilai variabel bebas

### 3.13 Uji Hipotesis

Secara sederhana, hipotesis dapat dikatakan sebagai dugaan awal yang bersifat sementara atas suatu permasalahan, karena sebagai dugaan awal sebuah hipotesis harus dianalisis untuk membuktikan apakah hipotesis itu benar atau tidak (Suliyanto, 2011).

a. Uji Prasional (Uji-t)

Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan nilai t tabel. Untuk mengetahui nilai t statistik tabel ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan, yaitu  $df = (n-k-1)$ , dimana  $n$  = jumlah observasi, dan  $k$  = jumlah variabel.

Adapun dasar pengambilan keputusan didasarkan pada tabel *coefficient* kolom Sig. atau *significance*. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS statistik Parametrik sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
  - b) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.
- b. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji F memiliki Probabilitas  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara lain untuk menguji signifikansi uji F adalah dengan membandingkan  $F_{tabel}$  dengan  $F_{hitung}$ . Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.14 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R Square atau R kuadrat) atau disimbolkan dengan  $R^2$  yang bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel independen (X) terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y) atau dengan kata lain, nilai koefisien determinasi atau R Square ini berguna untuk

memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan bersama-sama terhadap variabel Y.

Persyaratan yang harus terpenuhi agar kita dapat memaknai nilai koefisien determinasi adalah hasil uji F dalam analisis regresi linear berganda bernilai signifikan, yang berarti bahwa ada pengaruh variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y. Sebaliknya, jika hasil analisis dalam uji F tidak signifikan, maka nilai koefisien determinasi tidak digunakan atau dipakai untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.